

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif dan pembahasan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian hubungan dukungan sosial keluarga dengan *quarter-life crisis* pada mahasiswa diterima. Terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan *quarter-life crisis* pada mahasiswa. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima maka semakin rendah *quarter-life crisis* yang dialami oleh mahasiswa, begitu pula sebaliknya. Dari hasil penelitian, didapati bahwa kontribusi dukungan sosial keluarga terhadap *quarter-life crisis* pada mahasiswa sebesar 10,4%.

#### 6.2. Saran

##### 6.2.1. Bagi Subjek Penelitian

- a. Peneliti menyarankan kepada mahasiswa untuk tetap menjalin relasi yang baik dengan keluarga. Bagi yang relasi dengan keluarganya sudah memburuk, diharapkan untuk memperbaiki relasi tersebut. Dengan adanya relasi yang baik dengan keluarga, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh manfaat dari hal tersebut, salah satunya dukungan sosial.
- b. Mahasiswa disarankan untuk terus dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai tantangan yang akan dihadapi, belajar untuk mengelola stress, menjalin relasi yang bermanfaat, serta terus mengupgrade diri agar selalu siap menghadapi tantangan.

- c. Mahasiswa sebagai individu juga disarankan untuk memberikan dukungan sosial kepada anggota keluarga yang lain atau kepada kerabat dan teman-teman yang sedang berjuang untuk menghadapi permasalahannya sendiri.
- d. Selain kepada mahasiswa, peneliti juga memberikan saran kepada anggota keluarga agar dapat terus memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh mahasiswa, agar kedepannya mahasiswa dapat mengembangkan potensinya dengan maksimal.

#### **6.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Peneliti dapat menggunakan faktor-faktor lain selain dukungan sosial untuk mengetahui faktor lainnya yang mempengaruhi *quarter-life crisis*. Faktor lainnya yang dapat diteliti seperti faktor internal.
- b. Peneliti dapat melakukan penelitian *quarter-life crisis* dengan lebih spesifik dilihat dari dimensi *quarter-life crisis* agar dapat melihat seberapa dalam *quarter-life crisis* yang dialami individu.
- c. Peneliti juga dapat melakukan penelitian *quarter-life crisis* kepada kelompok lain selain mahasiswa yang berada pada rentang usia dewasa awal, karena *quarter-life crisis* juga dapat dialami oleh orang yang sudah bekerja, atau bahkan yang sudah menikah.